

**PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN, KINERJA LINGKUNGAN
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI
tahun 2013-2015)**

Achmad Muzaki

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

achmadmuzaki15@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to examine and analyze the effect of corporate governance (institutional ownership, independent board, audit committee, and managerial ownership), environmental performance, and firm size to firm value. Objects in this study were manufacturing company PROPER participants listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2013-2015. The research sample consisted of 79 sample. The sampling technique used purposive sampling. Analysis tool used is multiple regression analysis.

The result of the research that the audit committee, managerial ownership, environmental performance, and firm size a positive effect on firm value. The different results found that institutional ownership and independent board is no effect on firm value.

Keywords: Corporate Governance, Environmental Performance, Firm Size, Firm Value.

PENDAHULUAN

Perusahaan di Indonesia sekarang ini banyak yang mendaftarkan ke Bursa Efek Indonesia untuk *go public* atau menjadi perusahaan publik. Perusahaan publik berarti perusahaan dapat menjual sahamnya secara umum di pasar modal yang artinya bahwa perusahaan akan mendapatkan modal atau dana lebih cepat dari penjualan saham perusahaan. Dari situ banyak perusahaan publik yang melakukan suatu cara atau inovasi agar dapat membuat investor tertarik menanamkan dananya di perusahaan.

Seorang investor menanamkan modalnya di perusahaan publik ingin mendapatkan return yang tinggi sehingga sebelum menanamkan dananya di suatu perusahaan investor harus cermat dan harus memiliki pertimbangan, dimana dengan mempertimbangkan nilai perusahaan (Hariati dan Rihatiningtyas, 2015). Pada akhirnya banyak perusahaan publik berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan agar dapat memberikan kemakmuran bagi para pemegang saham. Menurut Siek dan Murhadi (2015), mengungkapkan bahwa perusahaan yang dapat dikatakan berhasil dalam memenuhi tujuannya adalah perusahaan yang dapat memberikan keuntungan yang maksimal bagi para pemegang saham atas tiap lembar saham yang dimilikinya.

Nilai perusahaan merupakan nilai yang dapat mengukur tingkat kepentingan suatu perusahaan dilihat dari berbagai aspek. Dalam meningkatkan nilai perusahaan agar tercapai dengan baik, tentunya harus adanya saling kerja sama antara pihak pengelola dengan pihak pemegang saham dalam membuat suatu keputusan yang tepat agar suatu perusahaan dapat memaksimalkan modalnya (Onasis dan Robin, 2016). Perusahaan yang dapat memaksimalkan modalnya tersebut tidak menutup kemungkinan nantinya akan mampu menghasilkan laba yang tinggi sehingga pada akhirnya membuat nilai perusahaan menjadi tinggi. Dalam hal ini berarti bahwa pihak manajemen di beri kepercayaan oleh pihak pemegang saham untuk dapat memajukan perusahaan atau meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam Al-Qur'an sendiri ada ayat yang menjelaskan tentang amanah jabatan ini, dimana tersurat dalam Q.S Al-Anfal ayat 27

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَل تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا مَا نَاتِكُمْ
وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ (٢٧)

Artinya :

”Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”. (QS: Al-Anfal ayat 27)

Dalam ayat ini, kita dapat melihat bahwa amanah jabatan dalam perspektif al-Qur'an adalah janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui. Dalam hal ini di artikan bahwa pihak pengelola atau manajemen di percayakan para pemegang saham untuk memajukan suatu perusahaan sehingga pihak manajemen ini tidak boleh melakukan hal yang dapat mengkhianati dari apa yang dipercayakan para pemegang saham.

Namun pada kenyataannya dalam proses meningkatkan atau memaksimalkan nilai perusahaan ini biasanya sering kali menimbulkan terjadinya suatu konflik yang biasanya sering di sebut konflik keagenan (*Agency Conflict*). Konflik keagenan merupakan konflik perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dengan pemegang saham, yang mana pihak manajemen ini lebih mementingkan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan perusahaan. Dalam hal ini berhubungan erat sekali dengan teori agensi karena menyoroti hubungan langsung antara pihak manajemen dan pihak pemegang saham. Menurut Jensen

dan Meckling (1976), mendefinisikan bahwa teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara pihak manajemen dengan pihak pemegang saham.

Beberapa kasus akibat implementasi tata kelola perusahaan yang belum baik di Indonesia dapat dilihat dari kasus PT. Kereta Api Indonesia (PT. KAI). PT. KAI melakukan penipuan pada laporan keuangan, dimana kerugian dimanipulasi menjadi keuntungan. Dalam laporan keuangan tercatat bahwa PT. KAI meraih keuntungan sebesar Rp 6.9 Milyar, sedangkan setelah diteliti lagi perusahaan justru menderita kerugian sebesar Rp 63 Milyar. Kasus lainnya adanya tuduhan unsur manipulasi berupa *oversated* dalam menilai persediaan barang jadi yang berakibat pada *overstated* laba bersih tahun yang berakhir 31 Desember 2001. PT. Kimia Farma Tbk. itu telah mencatatkan laba bersih 2001 sebesar Rp 132,3 miliar. Setelah dilakukan audit ulang, terbukti laba bersih 2001 seharusnya hanya sekitar Rp 99 miliar.

Tentunya tidak selamanya pihak manajemen bertindak atas kepentingan pemilik perusahaan atau sesuai dengan tujuan perusahaan, namun seringkali manajemen lebih mementingkan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan perusahaan sehingga diperlukan suatu pengawasan dan kontrol terhadap pengelola perusahaan agar bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan. Dalam hal ini pembentukan dewan komisaris independen dan komite audit merupakan satu langkah yang baik oleh pemilik perusahaan untuk dapat memastikan bahwa pihak manajemen dapat mengelola perusahaan sesuai dengan mekanisme tata kelola yang baik (Velnampy dalam Onasis dan Robin, 2016).

Dewan komisaris independen merupakan proporsi dewan komisaris independen dari seluruh dewan komisaris yang ada. Dewan komisaris independen ini dapat mempengaruhi suatu nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Hariati dan Rihatiningtyas (2015) telah menyatakan ada pengaruh positif antara proporsi dewan komisaris independen dengan nilai perusahaan. Penelitian berbeda telah dilakukan oleh Wardoyo dan Veronica (2013) yang menyatakan dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Komite audit merupakan sejumlah orang yang dipilih dari dewan komisaris perusahaan yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Komite audit juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena dalam penelitian Onasis dan Robin (2016) yang menyatakan adanya pengaruh positif antara komite audit dengan nilai perusahaan. Namun penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo dan Veronica (2013) yang menyatakan tidak ada pengaruh komite audit dengan nilai perusahaan.

Kepemilikan saham dapat juga menciptakan tata kelola perusahaan yang baik, dimana kepemilikan saham ini di bagi menjadi 2 yakni kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Kepemilikan institusional sendiri berarti kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki perusahaan atau instansi lain. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam mengawasi manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal sehingga akan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Damayanti dan

Suartana (2014) yang menyatakan adanya pengaruh positif antara kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan. Penelitian berbeda telah dilakukan oleh Welim dan Rusiti (2014) yang menyatakan tidak ada pengaruh antara kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki manajer, dengan adanya kepemilikan saham yang dimiliki manajer akan membuat manajer dapat memposisikan dirinya sebagai pemegang saham yang mana nantinya manajer akan lebih berhati-hati dalam membuat keputusan karena manajer akan lebih termotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Susanti dan Mildawati (2014) yang menyatakan adanya pengaruh positif antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan. Namun penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Astriani (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial ini tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ada salah satu faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan yaitu dengan tingginya peringkat kinerja lingkungan perusahaan yang mana dilihat pada peringkat PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan). Perusahaan yang peduli dengan pengelolaan lingkungan nantinya akan direspon positif oleh masyarakat atau investor karena perusahaan telah mampu memenuhi kontrak sosial terhadap masyarakat (Hariati dan Rihatiningtyas 2015). Dalam hal ini sangat berhubungan sekali dengan teori legitimasi karena menyoroti harapan perusahaan agar segala aktivitas perusahaan di terima masyarakat (Deegan dan Unerman, 2006). Perusahaan yang mendapat reputasi baik dari masyarakat tidak

menutup kemungkinan akan muncul konsumen yang memiliki loyalitas tinggi terhadap produk perusahaan sehingga penjualan akan meningkat yang nantinya akan menghasilkan laba yang tinggi, dari laba yang tinggi nantinya akan mempengaruhi nilai perusahaan menjadi tinggi pula.. Hal ini sejalan dengan penelitian Hariati dan Rihatiningtyas (2015) yang menyatakan adanya pengaruh positif kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Tjahjono (2013) yang menyatakan tidak ada pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai dari suatu perusahaan (Pratama dan Wiksuana, 2016). Ukuran perusahaan yang besar juga akan menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi yang nantinya akan menghasilkan laba yang tinggi pula sehingga pada akhirnya akan mengakibatkan nilai perusahaan menjadi tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nirmala dkk (2016) yang menyatakan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Astriani (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan dari berbagai temuan hasil penelitian terdahulu yang masih menemukan hasil yang tidak konsisten, maka peneliti ingin menguji kembali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Melalui uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang ada adalah apakah kepemilikan

institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan, apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan, apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesisnya adalah :

H₁: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H₂: Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H₃: Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H₄: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H₅: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H₆: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur peserta PROPER yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini di seleksi dengan menggunakan metode *purposive sampling*, Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan serta laporan penilaian PROPER perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kinerja lingkungan,

dan ukuran perusahaan. Pengukuran variabel dalam penelitian ini akan di jabarkan dalam tabel dibawah ini :

TABEL 1
Pengukuran Variabel

NO	Variabel	Rumus	Sumber
1.	Nilai Perusahaan	$\frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas} + \text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Hariati dan Rihatiningtyas (2015)
2.	Kepemilikan Institusional	$\frac{\text{Jumlah saham dimiliki institusi}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}} \times 100\%$	Hariati dan Rihatiningtyas (2015)
3.	Dewan Komisaris Independen	$\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Komisaris}} \times 100\%$	Hariati dan Rihatiningtyas (2015)
4.	Komite Audit	Jumlah Anggota Komite Audit	Hariati dan Rihatiningtyas (2015)
5.	Kepemilikan Manajerial	$\frac{\text{Jumlah saham dimiliki manajer}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}} \times 100\%$	Damayanti dan Suartana (2014)
6.	Kinerja Lingkungan	Emas diberi skor 5, Hijau diberi skor 4, Biru diberi skor 3, Merah diberi skor 2, Hitam diberi skor 1	Hariati dan Rihatiningtyas (2015)
7.	Ukuran Perusahaan	Ln (Total Aset)	Cecilia dkk (2015)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alasan bahwa variabel independennya lebih dari satu. Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan antara nilai perusahaan dengan variabel-variabel independennya. Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Q = \alpha + \beta_1.KPI + \beta_2.DKI + \beta_3.UKA + \beta_4.KPM + \beta_5.KLK + \beta_6.UKP + \varepsilon$$

Keterangan:

Q : Nilai Perusahaan
 α : Konstanta
 β_i : Koefisien Regresi
KPI : Kepemilikan Institusional
DKI : Dewan Komisaris Independen
UKA : Komite Audit
KPM : Kepemilikan Manajerial
KLK : Kinerja Lingkungan
UKP : Ukuran Perusahaan
 ε : *Error*

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Dalam penelitian ini menggunakan 79 sampel penelitian, dimana teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.. dimana dijabarkan dalam tabel sebagai berikut :

TABEL 2
Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
a.Perusahaan manufaktur peserta PROPER yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	50
b.Perusahaan manufaktur peserta PROPER yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i>	(1)
c.Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	(14)
Jumlah Perusahaan	35
Jumlah Sampel 35 x 3 tahun	105
d.Data Sampel Outlier	(26)
Jumlah Sampel Penelitian	79

Dalam penelitian ini sebelum melakukan uji pengaruh terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk melihat apakah data tersebut terhindar dari masalah uji asumsi klasik tersebut. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini ada 4

yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokolerasi.

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui tingkat disitribusi normal variabel-variabel yang digunakan dalam model regresi. Jika nilai $\text{sig} > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal. Uji normalitas menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov* (Ghozali, 2011). Tabel 3 menunjukkan hasil uji normalitas :

TABEL 3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,55244092
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,079
	Negative	-,045
Test Statistik		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olah Data Uji Normalitas, 2016

Dari uji tersebut yang terlihat pada Tabel 3 di atas diketahui bahwa untuk model penelitian dengan nilai perusahaan sebagai variabel dependen menunjukkan nilai asymp sig. (2-tailed) 0,200. Nilai asymp. Sig. (2-tailed) ini lebih tinggi dari pada nilai $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa model penelitian ini berdistribusi normal.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi diantara variabel independen. Model regresi yang sempurna seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai VIF < 10 atau nilai tolerance > 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2011). Tabel 4 menunjukkan ringkasan hasil uji multikolinieritas :

TABEL 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistiks	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
KPI	,433	2,311
DKI	,917	1,090
UKA	,901	1,110
KPM	,466	2,146
KLK	,812	1,232
UKP	,562	1,780

a. Dependent Variabel: Q

Sumber : Hasil Olah Data Uji Multikolinieritas, 2016

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka yang berarti bahwa model penelitian terbebas dari masalah multikolinieritas.

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas ini

menggunakan uji *Glejser test*. Jika nilai sig > α 0,05 maka model terbebas dari masalah heterokedastisitas (Ghozali, 2011). Tabel 5 menunjukkan ringkasan hasil uji heterokedastisitas :

TABEL 5
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,288	,832		-1,547	,126
KPI	-,002	,003	-,103	-,653	,516
DKI	-,005	,004	-,142	-1,312	,194
UKA	,081	,056	,158	1,451	,151
KPM	-,000	,007	-,001	-,009	,993
KLK	,103	,057	,208	1,810	,075
UKP	,051	,028	,252	1,824	,072

a. Dependent Variabel: RES_2

Sumber : Hasil Olah Data Uji Heterokedastisitas, 2016

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan model penelitian yang digunakan terbebas dari masalah heterokedastisitas , dimana semua variabel independen (kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan) yang nilai signifikansinya di atas 0,05.

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dilakukan dengan

metode *Durbin-Watson*. Jika nilai *Durbin-Watson* berkisar antara nilai batas atas (du) maka diperkirakan tidak terjadi autokorelasi yaitu $du < d < 4-du$ (Ghozali, 2011). Tabel 6 menunjukkan ringkasan hasil uji autokolerasi:

TABEL 6
Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,785 ^a	,616	,584	,574999	2,037

a. Predictors: (Constant), UKP, DKI, KPM, UKA, KLK, KPI

b. Dependent Variabel: Q

Sumber : Hasil Olah Data Uji Autokolerasi, 2016

Berdasarkan kriteria hasil uji *Durbin-Watson* diketahui bahwa model terbebas dari autokolerasi. Hasil ini tampak pada tabel 6 yang menunjukkan bahwa nilai D-W adalah sebesar 2,037 nilai tersebut terletak antara dU dan (4-dU) yang mana diketahui nilai dU adalah sebesar 1,8009, maka hipotesis nol diterima. Maka dapat dikatakan bahwa model terbebas dari masalah autokolerasi.

Uji Koefisien Determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2011). Tabel 7 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) :

TABEL 7
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,785 ^a	,616	,584	,574999

a. Predictors: (Constant), UKP, DKI, KPM, UKA, KLK, KPI

Sumber : Hasil Olah Data Uji Koefisien Determinasi, 2016

Berdasarkan tabel koefisien determinasi di atas besarnya *Adjusted R²* adalah 0,584. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini mampu dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen sebesar 58,4% sedangkan sisanya 41,6% (100% - 58,4%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi yang dianalisis.

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen yang secara simultan atau bersama-sama memengaruhi variabel dependen dalam model regresi. Tabel 8 menunjukkan hasil uji F :

TABEL 8
UJI F (Uji Secara Simultan)

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38,174	6	6,362	19,244	,000 ^b
	Residual	23,805	72	,331		
	Total	61,979	78			

a. Dependent Variabel: Q

b. Predictors: (Constant), UKP, DKI, KPM, UKA, KLK, KPI

Sumber : Hasil Olah Data Uji F, 2016

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai uji F adalah 19,244 dengan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kinerja Lingkungan, dan Ukuran perusahaan) secara bersama-sama (simultan) mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) dan persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan sehingga dapat dilanjutkan untuk pengujian secara parsial.

Uji t di gunakan untuk menguji apakah signifikansi masing-masing variabel independen yaitu Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kinerja Lingkungan, dan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Tabel 9 menunjukkan hasil uji t :

TABEL 9
UJI t (Uji Secara Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6,828	1,640		-4,164	,000
KPI	-,010	,005	-,209	-1,878	,064
DKI	-,003	,007	-,034	-,442	,660
UKA	,486	,110	,339	4,404	,000
KPM	,035	,014	,276	2,576	,012
KLK	,276	,112	,200	2,472	,016
UKP	,224	,055	,398	4,084	,000

a. Dependent Variabel: Q

Sumber : Hasil Olah Data Uji t, 2016

Berdasarkan Tabel 9 diatas maka dapat diketahui persamaaan regresi nya sebagai berikut :

$$Q = - 6,828 - 0,010 \text{ KPI} - 0,003 \text{ DKI} + 0,486 \text{ UKA} + 0,035 \text{ KPM} + 0,276 \text{ KLK} \\ + 0,224 \text{ UKP} + \varepsilon$$

Pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi berganda dilakukan dengan menguji persamaan regresi secara individual terhadap masing-masing variabel independen. Hasil pengujian regresi secara individual diperoleh sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis 1

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar - 0,010. Hal ini menunjukkan arah koefisien dari variabel kepemilikan institusional memiliki arah yang Negatif. Nilai sig menunjukkan > *alpha* 0,05 yaitu 0,064 artinya bahwa variabel kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak.

Menurut Hariati dan Rihatiningtyas (2015), Kepemilikan institusional tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya hubungan famili antara investor institusi dan manajemen (agen) cenderung dianggap pasar bahwa manajemen perusahaan bertindak sesuai dengan kepentingan investor institusi dan mengabaikan kepentingan investor lainnya, baik pemegang saham minoritas maupun asing. Sebagian besar transaksi dan kebijakan perusahaan

dibuat hanya untuk memberikan manfaat kepada investor institusi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Welim dan Rusiti (2014), serta Isti'adah (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Pengujian Hipotesis 2

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi dewan komisaris independen sebesar -0,003. Hal ini menunjukkan arah koefisien dari variabel dewan komisaris independen memiliki arah yang negatif. Nilai sig menunjukkan $> \alpha$ 0,05 yaitu 0,660 artinya bahwa variabel dewan komisaris independen tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak.

Menurut Wardoyo dan Veronica (2013), Dewan komisaris independen tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa besar kecilnya proporsi dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan bukan merupakan jaminan bahwa kinerja perusahaan akan semakin baik dan tidak terjadi kecurangan dalam pelaporan keuangan perusahaan. Adanya monitoring yang dilakukan dewan komisaris independen tidak menghalangi perilaku manajer untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya sehingga target perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan sulit tercapai apabila terdapat perbedaan kepentingan seperti itu.

Terlebih lagi ternyata seringkali terdapat intervensi yang dilakukan komisaris independen kepada direksi dalam menjalankan tugasnya. Seringkali

terdapat anggota dewan komisaris tidak menjalankan tugasnya sebagai pengawas dewan direksi sehingga dewan komisaris independen dianggap tidak bermanfaat dan keberadaannya hanya dianggap sebagai beban tambahan bagi perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Siek dan Murhadi (2015) yang menyatakan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Pengujian Hipotesis 3

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi komite audit sebesar 0,486. Hal ini menunjukkan arah koefisien dari variabel komite audit memiliki arah yang positif. Nilai sig menunjukkan $< \alpha$ 0,05 yaitu 0,000 artinya bahwa variabel komite audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima.

Adanya komite audit ini akan dapat mengawasi auditor internal agar tidak dapat memanipulasi data perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya komite audit diharapkan perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien sehingga laba yang di hasilkan akan tinggi yang nantinya akan membuat harga saham perusahaan meningkat sehingga nilai perusahaan dapat meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Onasis dan Robin (2016), Isti'adah (2015), serta Wahyuningsih dan Riduwan (2014) yang menemukan adanya pengaruh positif antara komite audit dan nilai perusahaan.

4. Pengujian Hipotesis 4

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi kepemilikan manajerial

sebesar 0,035. Hal ini menunjukkan arah koefisien dari variabel kepemilikan manajerial memiliki arah positif. Nilai sig menunjukkan $< \alpha 0,05$ yaitu 0,012 artinya bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima.

Menurut Susanti dan Mildawati (2014), Kepemilikan manajerial dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan Kepemilikan Manajerial dalam hal ini akan membuat manajer dapat memposisikan dirinya sebagai pemilik karena mempunyai saham di perusahaan yang mana manajer tersebut akan termotivasi agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham manajemen dalam pengelolaan perusahaan akan cenderung mencoba untuk meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan untuk kepentingan mereka sendiri sehingga manajemen nantinya akan termotivasi untuk dapat menghasilkan laba yang tinggi supaya harga saham perusahaan akan meningkat yang pada akhirnya akan membuat nilai perusahaan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Nirmala dkk (2016) serta Anita dan Yulianto (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5. Pengujian Hipotesis 5

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi kinerja lingkungan sebesar 0,276. Hal ini menunjukkan arah koefisien dari variabel kinerja lingkungan memiliki arah yang positif. Nilai sig menunjukkan $< \alpha 0,05$ yaitu 0,016 artinya bahwa

variabel kinerja lingkungan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima diterima.

Menurut Hariati dan Rihatiningtyas (2015), kinerja lingkungan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Suatu perusahaan publik yang mendapatkan pengakuan keberadaan dari masyarakat dapat dikatakan perusahaan yang memiliki reputasi baik. Ketika perusahaan mendapat reputasi baik dari masyarakat tidak menutup kemungkinan akan muncul konsumen yang memiliki loyalitas tinggi terhadap produk perusahaan sehingga penjualan akan meningkat yang mana juga akan menghasilkan laba yang tinggi, dari laba yang tinggi tersebut harga saham perusahaan akan meningkat yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan menjadi tinggi pula.

6. Pengujian Hipotesis 6

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,224. Hal ini menunjukkan arah koefisien dari variabel ukuran perusahaan memiliki arah yang positif. Nilai sig menunjukkan $< \alpha$ 0,05 yaitu 0,000 artinya bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam diterima.

Menurut Pratama dan Wiksuana (2016), ukuran perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami

perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga akan meningkatkan nilai suatu perusahaan. Seorang investor tentunya ingin menanamkan modal di perusahaan yang besar sehingga apabila ukuran perusahaan besar nantinya banyak investor yang menanamkan modal di perusahaan tersebut sehingga harga saham dari perusahaan akan naik yang pada akhirnya akan membuat nilai perusahaan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Nirmala dkk (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh mekanisme Tata Kelola Perusahaan, Kinerja Lingkungan, dan Ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur peserta PROPER yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut yaitu kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan analisis yang telah dilakukan adalah Periode penelitian yang digunakan tidak hanya 3 tahun

sehingga menghasilkan informasi yang lebih mendukung penelitian-penelitian sebelumnya, penggunaan sampel tidak hanya terbatas pada sektor manufaktur, melainkan dapat diperluas ke beberapa sektor industri lain seperti telekomunikasi, pertambangan, properti, real estate dan lain-lain, dapat mengembangkan dan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan seperti: karakteristik perusahaan, leverage, profitabilitas, CSR, kebijakan deviden, dan dapat menggunakan ukuran lain atas proksi GCG seperti ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan jumlah rapat komite audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Aprilia., Dan Yulianto, Arief., 2016, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan" , *Management Analysis Journal*, Vol. 15, No. 1, November, hal. 17-24.
- Astriani, F.,E., 2014, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan", *E-Joernal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, Vol. 2 No. 1, Maret, hal. 1-25.
- Cecilia., Rambe, S., dan Torong, M,Z,B., 2015, "Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perkebunan Yang Go Public Di Indonesia, Malaysia, Dan Singapura", *Simposium Nasional Akuntansi 18*, hal. 1-22.
- Damayanti, N,P,W,P., dan Suartana, I,W., 2014, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Nilai Perusahaan", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 9, No. 3, Desember, hal. 575-590.
- Deegan., & Unerman., 2006, *Financial Accounting Theory*, New York: McGraw-Hill Education.
- Ghozali, Imam., 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Kelima, Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hariati, Isnin., dan Rihatiningtyas, Y.W., 2015, “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan” , *Simposium Nasional Akuntansi 18*, hal. 1-16.
- Isti’adah, Umami., 2015, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur”, *Jurnal Nominal*, Vol. 4, No. 2, hal. 57-72.
- Jensen., & Meckling., 1976, “The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure”, *Journal of Financial and Economics*, Vol. 3, No. 4, October, page. 305-360.
- Muryati, N,N,T,S., dan Suardikha, I,M,S., 2014, “Pengaruh Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 9, No. 2, November, hal. 411- 429.
- Nirmala, Aulia., Moeljadi., dan Andarwati., 2016, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia (Perspektif Pecking Order Theory)”, *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)*, Vol. 14, No. 3, Agustus, hal. 557-566.
- Onasis, Kristie., dan Robin., 2016, “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di BEI”, *Jurnal Bina Ekonomi* , Vol. 20, No. 1, hal. 1-22.
- Pratama, I,G,B.,A., dan Wiksuana, I,G,B., 2016, “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi”, *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol. 5, No.2, hal. 1338-1367.
- Siek, R,W., dan Murhadi W,R., 2015, “Studi Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan”, *Jurnal Ilmiah Universitas Surabaya*, Vol. 4, No. 2, Oktober, hal. 1-32.
- Susanti, Rina., dan Mildawati, Titik., 2014, “Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan” , *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 3, No. 1, hal. 1-18.
- Tjahjono, M,E,S.,2013, “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dan Kinerja Keuangan”, *Jurnal Ekonomi USAT*, Vol. 4, No. 1, Mei, hal. 38-46.
- Wahyuningsih, Nur., dan Riduwan, Akhmad., 2014, “Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan”, *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 3, No. 12, hal. 1-20.

Wardoyo., dan Veronica, T, M., 2013, “Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility & Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan”, *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 4, No. 2, hal. 132-149.

Welim, M,F., dan Rusiti., 2014,” Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei)”, *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, Oktober, hal. 1-14.

Sumber lain :

Q.S Al-Anfal ayat 27